BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “ mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. (Muhibbin syah, 2010:10)

Mengingat betapa pentingnya pendidikan tersebut maka proses pendidikan harus di laksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga bisa mencapai target dari tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, siswa sebagai terdidik seharusnya berhak memperoleh pelajaran, karena pendidikan itu merupakan suatu kebutuhan manusia sendiri dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi itu merupakan produk pendidik. Namun dalam kenyataanya di dalam berlangsungnya pendidikan itu tidak selamanya lancar, dikarenakan siswa yang satu dengan yang lainnya itu mempunyai perbedaan dalam hal kemampua intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang perbedaan itu sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Mengingat adanya perbedaan antara siswa tersebut, maka tentu akan sangat berpengruh terhadap faktor-faktor yang lainnya. Salah satunya adalah kesulitan siswa dalam memahami salah satu mata pelajaran, contohnya seperti halnya pada mata pelajaran PAI, banyak siswa yang mengangap sulit dan trauma dalam masalah baca tulis Quran, sehingga muncul yang namanya kesulitan belajar.

Sudah barang tentu dalam proses pendidikan dan belajar di dalam kelas selalu ada faktor-faktor yang menghambat. Di antara faktor yang menghambat tersebut adalah faktor dari luar (faktor eksternal) atau bisa jadi faktor dari dalam (faktor internal).

Motivasi berasal dari kata 'motiv', yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang yang melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah, 2011:148)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kegiatan belajar baca tulis Al-quran merupakan kunci dalam pembelajarn Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian harus ada usaha-usaha untuk mempelajarinya. Karena belajar Agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim, termasuk siswa SMP. Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam) dinyatakan dalam surah Mujadalah ayat 11 yang artinya *"....niscaya Allah akan meninggikan derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu"*. (Muhibbin Syah, 2010: 94). Dari pernyataan itu dapat di ketahui bahwa untuk

mencapai derajat yang tinggi di hadapan Allah dan makhluknya salah satunya dengan berilmu dan ilmu bisa kita di dapatkan melalui proses belajar.

Mengingat betapa pentingnya belajar maka membaca dan menulis merupakan dua kemampuan mendasar yang harus di perhatikan dengan baik. Di samping itu sekolah juga bertanggung jawab terhadap terlaksannya proses pembelajran yang efektif sehingga membuat nyaman siswa untuk belajar.

Disatu sisi bahwa usaha yang di lakuakan oleh guru agama di SMPN 8 kota Bandung pada pelajarn PAI, terutama pada siswa yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Quran itu adalah dengan cara memberikan pelatihan khusus baca tulis Al-Quran secara formal, serta memberikan tugas dan menyuruh siswa untuk membaca dan menulis satu persatu, dan sebelum jam pertama dimulai biasanya siswa membaca Al-quran bersama-sama di dalam kelas dipandu oleh bagian keagamaan atau ketua kelasnya masing-masing.

Seharusnya dengan adanya baca tulis Al-quran tersebut siswa mampu untuk membaca dan menulis huruf Arab dengan lancar, dan setidaknya siswa dapat mengenal huruf-huruf dan bacaannya dengan paham benar sehingga dapat membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Tetapi dalam kenyataannya di SMPN 8 kota Bandung terutama kelas VIII F masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Quran. Hal ini terbukti masih ditemukan siswa yang belum fasih dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan yang paling nampak beberapa siswa yang belum bisa baca tulis Al-Quran dalam penerapan perkalimat, penggabungan huruf dan menulisnya belum lancar, padahal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

siswa nya sangat antusias dalam mengikuti pelajaran PAI bila dilihat dari segi absensinya dan merespon baik terhdap pelatihan pelatihan khusus yang diberikan oleh guru kepada siswa yang masih belum bisa baca tulis Al-quran.

Berdasarkan latar bealakang di atas maka penulis bermaksud ingin mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap upaya guru dalam meningkatakan kemampuan baca tulis Al-quran, dan judul yang di angkat adalah "***KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA TULIS AL-QURAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI MEREKA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PAI"***

(Penelitian di Kelas VIII F SMPN 8 Kota Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terkandung beberapa masalah yang akan diteliti, secara operasional dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam baca tulis Al-quran di SMPN 8 Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi mereka dalam mengikuti mata pelajaran PAI di SMPN 8 Kota Bandung?
3. Bagaimana realitas hubungan antara kesuliatn siswa dalam baca tulis Al-quran hubungannya dengan motivasi mereka dalam belajar PAI di SMPN 8 Kota Bandung?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam baca tulis Al-quran di SMPN 8 Kota Bandung
2. Untuk mengetahui bagaiamana motivasi mereka dalam mengikuti mata pelajaran PAI di SMPN 8 Kota Bandung
3. Untuk mengetahui bagaimana realitas hubungan antara kesulitan siswa dalam baca tulis Al-quran hubungannya dengan motivasi mereka dalam belajar PAI di SMPN 8 Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah yang menjadi fokus penelitian, hasil diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas Baca Tulis Al- Quran di kelas VIII F SMP Negeri 8 Bandung.
2. Bagi pendidik dapat menjadi informasi tentang hubungan antara kesulitan siswa dalam baca tulis Al-Quran dengan motivasi mereka mengikuti pelajran PAI di kelas VIII F SMP Negeri 8 Bandung.
3. Bagi siswa dapat membantu menumbuhkan dan memperbaiki baca tulis Al-quran di kelas VIII F SMP Negeri 8 Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kerangka Pemikiran

Kesulitan berasal dari kata sulit yang artinya tersembunyi, dirahasiakan, atau sukar diketahui. Sedangkan kesulitan dimulai dengan awalan ke dan di akhiri dengan an. Jadi kesulitan adalah sesuatu yang sulit dan sukar. Sedangkan dalam bahasa inggris kesulitan diartikan dengan disability artinya ketidakmampuan. Sedangkan menurut (Djamarah, 2011: 235) bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hamabatan ataupun gangguan dalam belajar.

Menurut (Muhibbin Syah, 2008: 172) Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuasakan. Namun dalam kenyataannya sehari-hari nampak jelas siswa itu memiliki perbedaan dala hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sagat mencoclok anatara seorang siswa dengan siswa yang lainnya.

Fenomena kesulitan belajar seoarang siswa biasanya nampak jelas dari menrunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan prilaku (*misbehavior*) seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Jadi secara umum bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa meresa kurang atau sulit ketika menerima pelajaran yang di berikan oleh guru dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

kondisi seperti itu akan terus berjalan ketika tidak ada usaha untuk memperbaiki baik oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri.

Kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik bermacam-macam, yang dapat dikelompokan menjadi empat macam (Djamarah,2010:235) yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari jenis kesulitannya:
   a) Ada yang berat
   b) Ada yang sedang
2. Dilihat dari mata pelajarn yang dipelajari:
   a) Ada yang sebagian mata pelajaran
   b) Ayang yang sifatnya sementara
3. Dilihat dari sifat kesulitannya:
   a) Ada yang sifatnya menetap
   b) Ada yang sifatnya sementara
4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya
   a) Ada yang karena faktor intelegensi
   b) Ada yang karena faktor no-intelegensi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar bearsal dari individu (faktor internal) seperti faktor kesehatan jasmani dan faktor psikologis, maupun yang berasal dari luar individu (faktor eksternal) diantaranya faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dan menurut (Djamarah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2011:238) bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan belajar adalah motivasi di samping faktor-faktor yang lainnya.

Menurut (Asrori, 2009: 183) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagaii keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang akan dicapai. (Fathurrahman, 2011:19)

Ahli psikologi pendidikan menyebutkan bahwa kakuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul dalam diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. (Djamarah, 2011:152)

Motivasi menjadi sangat penting dalam hal apapun karena dalam hidup pun tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang maka hidup akan terasa hampa dan tidak bersemangat dalam menjalani hidup. Terlebih dalam proses pembelajaran motivasi menjadi sangat penting karena akan sangat mempengaruhi mental dan psikologis siswa dalam belajar.

Penelitian ini akan menyoroti dua variabel yaitu variabel X; yaitu kesulitan siswa dalam baca tulis Al-quran dan variabel Y; motivasi mereka dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Variabel X akan meneliti indicator sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dari segi membaca Al-Quran 1) kesulitan dalam mengenal huruf arab, 2) kesulitan dalam melafalkan makhorijul huruf, 3) kesulitan dalam menggunakan kaidah ilmu tajwid. Dan dari segi menulis meliputi: 1) kesulitan dalam imla.

Sedangkan cara memperoleh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (variable Y) yaitu dengan mengidentifikasi indikator motivasi. Orang yang memiliki motivasi yang tinggi menurut Abin Syamsudin (2009: 40) akan terlihat dari kemampuan indikator-indikator motivasi sebagai berikut:

1. *Durasinya kegiatan* (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. *Frekuensi kegiatan* (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu).
3. *Persistensinya* (ketetapan dan kelekatannya) pada tujuan kegiatan.
4. *Ketabahan, keuletan,* dan *kemampuannya* dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. *Devosi* (pengabdian) dan *pengorbanan* (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6. *Tingkatan aspirasinya* (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. *Tingkat kualifikasi* pretasi atau produk atau *out put* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atai tidak, memuaskan atau tidak).
8. *Arah sikapnya* terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat di lihat pada bagan di bawah ini:

F. Hypotesis

Bila kerangka pemikiran berfungsi sebagai argumentasi dukungan dasar hipotesis dalam pengkajian masalah dalam bentuk esai yang sekaligus bersifat eksplanatoris (menjelaskan) maka hipotesis pada dasarnya sama. Bedanya hanya ada pada perumusannya saja, yaitu hipotesis berupa perumusan eksplisit yang sederhana yang bersifat deklaratif (menyenangkan) tentang apa yang diantisipasinya sebagai jawaban tentatif (sementara) yang tergantung dalam masalah yang digarap (Fathoni, 2011: 67)

Penelitian ini menyoroti dua variabel pokok yaitu variabel kesulitan siswa dalam baca tulis Al-Quran yang menempati variabel independen dan variabel motivasi Siswa dalam mata pelajaran PAI menempati variabel dependen. Kebenaran yang harus dibuktikan dalam penelitian ini adalah yang menyangkut variabel pertama dengan variabel kedua, yakni semakin tinggi kesulitan siswa dalam baca tulis Al-quran, maka semakin rendah motivasi belajar mereka dalam mengikuti mata pelajaran PAI begitupun sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Prinsip pengujian hipotesis tersebut akan dilakukan dengan menggunakan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya hubungan antara tanggapan siswa terhadap kesulitan dalam baca tulis Al-Quran dengan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI. Adapun operasional pengujiannya akan didasarkan pada taraf signifikasi 5 % sehingga pengujian hipotesis dapat diketahui dengan ketentuan:

~ Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima

~ Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah pembahasan di atas adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif bersumber dari hasil responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2013: 89)

2. Menentukan sumber data

a. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMPN 8 Kota Bandung yang terletak di belakang pasar Ujung Berung. Karena permasalahan yeng diteliti terdapat disekolah tersebut dan selain mendapat kemudahan izin dari pihak sekolah, dilihat dari pertimbangan geografis lokasinya terjangkau.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kulitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Adapun sampel adalah sebgian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 49). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari

populasi itu. Peneliti mengambil *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pertimbangan tertentu, peneliti melakukan penelitian di kelas VIII F tentang tanggapan siswa terhadap kesulitan dalam baca tulis Al-quran hubungannya dengan motivasi mereka mengikuti pelajaran PAI dikarenakan sebagian besar kelas VIII F masih belum lancar dalam baca tulis Al-Qurannya.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriftif, Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:105) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu.

4. Teknik pengumpulan data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Observasi adalah Tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran. (Fathoni 2011: 104). Jadi observasi ini di lakukan untuk melihat gejala, fenomena atau kejadian yang terjadi secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang sudah dirumuskan.

b. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah (Fathoni 2011: 104). Wawancara ini kami tunjukan kepada guru Agama. Dengan tehnik ini diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran data tentang kesulitan siswa dalam baca tulis Al-Quran hubungannya dengan motivasi mereka mengikuti bidang studi PAI.

c. Angket

Yaitu salah satu tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan yang tidak terjangkau oleh tehnik observasi dan wawancara yang siftanya mendakati masasalah pribadi. Angaket adalah tehnik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner (daftar pertanyaan/isian) untuk di isi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum (Fathoni 2011: 111). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan tertutup dengan model yang berebntuk *multiple chace* yang diberikan kepada siswa kelas VIII F SMPN 8 Kota Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

d. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mencari atau mengumpulkan data dan informasi teoritik tentang masalah yang sedang di teliti yaitu **"**kesulitan siswadalam Membaca Tulis Al-Quran Hubungannya Dengan Motivasi Mereka Dalam Mengikuti Pelajaran PAI".

5. Analisis data

Pengolahan data dalam penelitian ini merupakan suatu langkah yang sangat penting dan mutlak harus dilaksanakan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan kesimpulan yang benar.

Dalam penelitian ini, ada dua data yang perlu dianalisa dengan analisis logika, sedangkan data kuantitatif akan dikualifikasikan berhubungan dengan angka-angka yang dianalisis dengan statistik. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1). Analisis Parsial

Setelah data hasil penelitian diperoleh secara lengkap maka dilakukan pengolahan data. Analisis data ini menggunakan dua pendekatan, yaitu data yang bersifat kualitatif maka dilakukan analisis berdasarkan pendekatan logika. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik.

Target penelitian ini adalah terungkapnya variabel X dan variabel Y. Maka alat analisis yang dipakai adalah analisis kolerasi, yang menurut pengukuran dan pengkualifikasian masing-masing indikator (analisis deskriptif).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1) Mencari rata-rata tiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap jawaban-jawaban item.
   b) Menjumlahkan seluruh skor jawaban item dari tiap-tiap indikator.

c) Menghitung jumlah keseluruhan skor indikator dengan membaginya dengan jumlah seluruh item serta banyaknya responden.

Setelah diketahui nilai rata-rata dari setiap variabel kemudian proses interpretasinya akan didasarkan pada rentang skala nilai alternatif jawaban terendah sampai jawaban tertinggi yaitu 1,00 – 5,00. skala penelitian terhadap interprestasi tinggi rendahnya variabel X dan Y tersebut adalah sebagai berikut:

a) Skor 1,00 – 1,79 = sangat tidak baik/sangat rendah
b) Skor 1,80 – 2,59 = tidak baik/rendah
c) Skor 2,60 – 3,39 = cukup/sedang
d) Skor 3,40 – 4,19 = baik/tinggi
e) Skor 4,20 – 5,00 = sangat baik/sangat tinggi

(Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, 2009:146)

2) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel dengan terlebih dahulu menentukan:

1. Rentang (R) dengan rumus:

   $R = (Xt – Xr)+1$ (Sudjana, 2005:47)

2. Kelas Interval (K) dengan rumus

   $K = 1+3,3 \log^n$ (Subana, 2000:39)

3. Panjang interval (P) dengan rumus

   $P = R : Ki$ (Sudjana, 2005:47)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b) Mencari tendensi sentral masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan mean (X) dengan rumus

$$\overline{X} = \frac{\sum \text{FiXi}}{\text{Fi}}$$ (Sudjana, 2005:67)

2. Mencari median (M_e) dengan rumus

$$\text{Me} = \text{b} + \text{p}\ \left(\frac{\frac{1}{2}\text{n} - \text{fkb}}{\text{fi}}\right)$$ (Sudjana, 2005:79)

3. Mencari modus (Mo) dengan rumus

Mo = 3Me – 2x (Sudjana, 2005:77)

c) Menentukan nilai normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan standar devisi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n\sum fixi^2 - \left(\sum fixi\right)^2}{n(n-1)}}$$ (Sudjana, 2005:95)

2. Menentukan Standar Kemiringan (SK) dengan rumus:

SK = X – Mo (Subana,2000:98)

3. Membuat tabel distribusi frekuensi dan ekspetasi masing-masing variabel

4. Menghitung Z hitung dengan rumus:

$$Z = \frac{Xi - \overline{X}}{SD}$$ (Sudjana, 2005:99)

5. Menghitung Chi Kuadrat dengan rumus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

$$\chi^2 = \sum \frac{(Oi - Ei)^2}{Ei}$$ (Sudjana, 2005:99)

6. Mencari Derajat Kebebasan (DB) dengan rumus:

   Db = k-3 (Sudjana, 2005:293)

7. Menghitung Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikasi 5%

   $X^2 = (1 - \alpha)$ (dk) (Sugiyono, 2012:215)

8. Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

   a) Data dikatakan normal jika X hitung < X tabel

   b) Data dikatakan normal jika X hitung > X tablel

a. Analisis Korelasi

Setelah data kedua variabel dianalisis secara terpisah maka langkah selanjutnya adalah menanalisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1) Membuat tabel untuk mencari harga-harga yang diperlukan untuk pengujian linieritas regresi serta analisis koefisien korelasi.

2) Menetapkan rumus persamaan Regresi Linier dengan rumus:

   Y=a+bx

   $$a = \frac{\left(\sum Y_i\right)\left(\sum X_i^2\right) - \left(\sum X_i\right)\left(\sum X_i Y_i\right)}{n\left(\sum X_i^2\right) - \left(\sum X_i\right)^2}$$

$$b = \frac{n\left(\sum X_i Y_i\right) - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{n\left(\sum X_i^{\,2}\right) - \left(\sum X_i\right)^2}$$ (Sudjana, 2005:315)

3) Menentukan Linieritas Regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (Jka) dengan rumus:

$$Jka = \frac{\left(\sum Yi\right)^2}{n}$$ (Subana, 2000:162)

b) Menghitung jumlah kuadrat gabungan antara koefisien korelasi a dan b ($JK_{a/b}$) dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b\left\{\sum xy - \frac{\left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n}\right\}$$ (Subana, 2000:162)

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK\,a/b$$ (Subana, 2000:163)

d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan ($JK_{KK/C}$) dengan rumus:

$$JK_{kk/c} = \sum\left\{\sum Yi^2 - \frac{\left(\sum Yi\right)^2}{n}\right\}$$ (Subana,2000:163)

e) Menghitung jumlah kuadrat ketidak cocokan (JK_C) dengan rumus:

$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk}$ (Subana, 2000:163)

f) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}) dengan rumus:

$Db_{kk} = N-K$ (Subana, 2000:163)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

g) Menghitung derjat ketidak cocokan (db_{tc}) dengan rumus:

Db_{tc} = K-2 (Subana, 2000:163)

h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{tc}) dengan rumus:

$RK_{kk} = JK_{kk:}\ db_{kk}$ (Subana, 2000:163)

i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidak cocokan (RK_{tc}) dengan rumus:

RKtc = JK_{tc} : db_{tc} (Subana,2000:163)

j) Menghitung nilai F ketidak cocokan (F_{tc}) dengan rumus:

$F_{tc} = RKK_{tc} : RKK_{kk}$ (Subana, 2000:163)

k) Menghitung nilai F dengan taraf signifikasi 5% dalam tabel terlampir

F (1-) (Db_{tc}/db_{kk})

Menghitung linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika F $_{(tc)}$ hitung < F tabel, maka regresi linier.

b) Jika F $_{(tc)}$ hitung > F tabel, maka regresi tidak linier

(Sudjana, 2005:164)

4) Menghitung nilai koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika variabel kedua distribusi normal dan regresinya linier, maka pendekatan korelasinya menggunakan rumus kolerasi product moment, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

(Sudjana, 2005:369)

b) Jika salah satu atau dua variabel tidak normal atau regresinya tidak liniear, maka pendekatan regresinya menggunakan rumus:

$$\text{rho}_{XY} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N\left(N^2 - 1\right)}$$

(Sudjana, 2005:144)

c) Menentukan penafsiran koefisien kolerasi dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,00 – 0,20 tidak ada korelasi

Antara 0,20 – 0,40 korelasi lemah atau rendah

Antara 0,40 – 0,60 korelasi sedang atau cukupan

Antara 0,60 – 0,80 korelasi tinggi

Antara 0,80 – 1,00 korelasi sempurna

(Ngalim Purwanto, 2009:144)

5) Menentukan signifikasi kolerasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$ (Sudjana, 2005:377)

b) Menentukan uji signifikasi kolerasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

½ log N ($\frac{1+r}{1-r}$) (Sudjana, 2005:377)

c) Mencari kebebasan dengan rumus:

Db = n-2

d) Mencari nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) dan taraf signifikasi 5% dari daftar distribusi t.

e) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Ha diteriam jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

(2) Hipotesis Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

f) Menghitung besarnya pengaruh Variabel X dan Y dengan cara menghitung koefisien determinasi

KD = r^2 x 100% (Subana Dkk, 2000:137)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG